Frontier Agribisnis

OPEN ACCESS

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

EFISIENSI HARGA (ALOKATIF) PADA USAHATANI TOMAT DI DESA RANTAU KEMINTING KECAMATAN LABUAN AMAS UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

Price Efficiency (Allocative) on Tomato Farming in Rantau Keminting Village, Labuan Amas Utara District, Hulu Sungai Tengah Regency

Akhmad Zulfa*, Abdurrahman dan Nuri Dewi Yanti

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji banyak faktor yang mempengaruhi produksi tomat dan menilai implikasi harga pasar dari faktor-faktor yang digunakan oleh petani dalam memanen tomat untuk konsumsi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rantau Keminting Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah dari bulan Maret 2021 sampai dengan Desember 2021. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah luas lahan, benih, pupuk anorganik, pupuk organik, pestisida dan tenaga kerja.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode acak sederhana (simple random sampling) sebanyak 60 orang dari jumlah populasi petani 97 orang dijadikan sebagai responden dengan pertimbangan bahwa kondisi populasi relatif homogen pada luasan lahan usahatani tomat. Adapun metode pengumpulan data adalah dengan melakukan wawancara kepada petani sampel sebagai responden dengan menggunakan alat bantu daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disusun sebelumnya.

Hasil analisis menggunakan Cobb-Douglas dalam fungsi produksi didapat bahwa hasil pengujian menggunakan taraf α yang berbeda-beda, pada luas lahan, pupuk organik, pestisida, dan tenaga kerja signifikan pada taraf uji α = 0,01. Benih signifikan pada taraf uji α = 0,05. Pupuk anorganik signifikan pada taraf uji α = 0,10, sehingga dapat diputuskan menolak H0 dan menerima H1 yang berarti bahwa semua faktor produksi yang digunakan berpengaruh nyata pada produksi tomat

Hasil pengujian menggunakan analisis efisiensi alokatif pada usahatani tomat, didapat bahwa faktor produksi benih, pupuk anorganik, pupuk organik, dan tenaga kerja di daerah tersebut sudah mencapai tahap efisien. Sedangkan penggunan luas lahan tidak efisien sehingga input harus dikurangi penggunaanya (ki < 1). Sedangkan faktor produksi pestisida belum efisien sehingga penggunaan inputnya harus ditambah (ki > 1).

Kata Kunci
Usahatani; Tomat;
Efisiensi Harga; Faktor Produksi.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail:
1710514310005@mhs.ulm.ac.id

Diterima: Juni 2022,
Disetujui: 10 Juni 2022,
Diterbitkan on-line: 1 September 2022

PENDAHULUAN

Mayoritas penduduk Indonesia adalah petani, dengan proporsi penduduk yang tinggi bekerja di bidang pertanian. Sebenarnya negara ini diuntungkan karena dikaruniai kondisi alam yang mendukung, hamparan lahan yang luas, keragaman hayati yang melimpah, serta beriklim tropis dimana sinar matahari terjadi sepanjang tahun sehingga bisa menanam sepanjaag tahun. Pembangunan sektor pertanian bangsa, khususnya subsektor tanaman pangan, merupakan salah satu prioritas utama pembangunan nasional sejak revitalisasi pertanian.

Proyek nasional dalam membangun di sektor pertanian bertujuan agar mengembangkan pendapatan rumah tangga dan kualitas hidup penduduk. Perilaku petani dalam berusahatani, sehingga tidak mungkin suatu usahatani mencapai tujuannya berdasarkan metode pengelolaan cabang usahatani yang digunakan, dimana petani memiliki peran ganda yang dimiliki, baik sebagai manajer maupun sebagai orang yang melaksanakan (Mosher, 1968)

Berpotensi untuk pertumbuhan ekonomi dan kelangsungan hidup jangka panjang, hortikultura merupakan komponen kunci dari komoditas potensial. Dari segi finansial atau politik, serta secara geografis, wilayah Indonesia yang luas memungkinkan untuk membudidayakan berbagai macam tanaman hortikultura. Tomat adalah salah satu tanaman hortikultura.

Di Indonesia, tomat adalah salah satu sumber vitamin dan mineral yang baik untuk tubuh. Nilai konsumsi tomat di Indonesia dari tahun 2016-2020 selalu meningkat dengan rata-rata pertumbuhan 4,14% ditiap tahun nya. (BKP, Kementan 2021)

Pertumbuhan produksi tomat di Provinsi Kalimantan Selatan dari tahun 2016-2020 bervariasi, luas panen dan produksi nya mengalami peningkatan yang darstis di tahun 2018 (Luas panen 1.104 Ha, Produksi 9.153 Ton), tetapi setelah itu mengalami penurunan di tahun 2019 dan 2020. Sementara itu rata-rata produktivitas tomat dalam kurun waktu tahun 2016-2020 adalah 75,92 (ku/ha) (BPS Provinsi Kalimantan Selatan 2021).

Salah satu tanaman hortikultura yang menjadi unggulan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yaitu tomat, yang banyak diusahakan secara lanjutan oleh para petani. Saat ini luas tanam, produksi dan produktivitas tumbuhan tomat di Kabupaten Hulu Sungai Tengah berfluktuasi, adapun tingkat produksi tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 989 ton. (BPS Provinsi Kalimantan Selatan 2021).

Di wilayah Kecamatan Labuan Amas Utara salah satu penghasil produksi tomat terbesar. Produksi tomat tertinggi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2020 adalah di Kecamatan Labuan Amas Utara dengan total produksi 213 ton dari produksi tomat dalam kabupaten, kemudian menyusul Kecamatan Haruyan 182 ton dari produksi tomat dalam kabupaten, kemudian di urutan ketiga Kecamatan Hantakan dengan produksi 130 ton. Kemudian diikuti kecamatan lainnya di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Tujuan dan Kegunaan

Untuk keperluan penelitian ini, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut (1) untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pada produksi tomat di Desa Rantau Keminting; dan (2) untuk menganalisis kondisi efisien harga (alokatif) penggunaan faktor produksi yang dihasilkan oleh petani dalam usahatani tomat di Desa Rantau Kemingting.

Ada beberapa alasan untuk melakukan penelitian, antara lain: (1) bagi peneliti, ini merupakan proses belajar tentang pengetahuan dan pemahaman. (2) penelitian ini adalah salah satu syarat untuk mendapatkan sertifikat kelulusan dari Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat. (3) Informasi bagi pejabat pemerintah yang membidangi pelaksanaan program peningkatan produksi tanaman tomat; (4) untuk petani tomat di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Tengah. dapat membantu dalam memahami bagaimana permasalahan dapat terjadi, serta dalam membuat keputusan tentang perlu atau tidaknya melakukan usahatani tomat, dan juga dapat menjadi sumber informasi bagi petani yang berharap dapat meningkatkan produksi tomat. potensi panen dan membuatnya lebih menguntungkan. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa menjadi pedoman. Khususnya dalam kaitannya dengan peningkatan efisiensi penggaraman tomat.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Peneltian ini akan dilaksanakan di Desa Rantau Keminting Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi

Kalimantan Selatan. Pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan Maret 2021 sampai Desember 2021

Jenis dan Sumber Data

Kumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari petani tomat yang telah ditetapkan sebagai responden atau sampel dengan dibantu alat daftar pertanyaan (kuesioner). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait untuk membantu dalam penyusunan penelitian. Data sekunder tersebut dapat berupa jurnal penelitian, buku, publikasi dari instansi pemerintah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Penarikan Contoh

Dalam penelitian ini, metode survei dilakukan agar dapat mengumpulkan data. Metode acak sederhana digunakan untuk melakukan penelitian ini; 60 orang dari 97 orang populasi petani tomat dipilih sebagai responden. Dengan pertimbangan bahwa kondisi populasi relatif homogen pada luasan lahan usahatani tomat.

Hipotesis Penelitian

Analisis data untuk keperluan penelitian ini menjadi lebih mudah dan efisien dengan menggunakan hal-hal sebagai berikut: Diduga faktor produksi (luas lahan, jumlah benih, pupuk anorganik, pupuk organik, pestisida, dan tenaga kerja) berpengaruh terhadap produksi tomat. Diduga penggunaan faktor produksi (luas lahan, jumlah benih, pupuk anorganik, pupuk organik, pestisida, dan tenaga kerja) belum/tidak efisien secara harga (alokatif).

Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan yang pertama yaitu faktor-faktor yang secara nyata mempengaruhi produksi usahatani tomat digunakan fungsi produksi Cobb-Douglas dengan bentuk fungsi sebagai berikut (Soekartawi, 1993):

$$Y = aX_1^{\,b1}\, X_2^{\,b2}\, X_3^{\,b3}\, X_4^{\,b4}\, X_5^{\,b5}\, X_6^{\,b6}\, e^{u} \qquad (1)$$

Kemudian model tipe Cobb-Douglas tersebut ditransformasikan pada bentuk logaritma natural sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + u \qquad (2)$$

Keterangan :
Y = Produksi tomat (kg)
X1 = Luas lahan (borong)
X2 = Benih tomat (g)
X3 = Pupuk anorganik (kg)
X4 = Pupuk organik (kg)
X5 = Pestisida atau obat-obatan (ml)
X6 = Jumlah tenaga kerja (HKSP)
a = Bilangan konstan
u = Faktor pengganggu
e = Bilangan natural, e = 2,718
b0 = Intersep
b1...b6 = koefisien regresi variabel independen

Untuk pengujian digunakan uji t dengan rumus (Soekartawi 1993):

$$t_{hitung} = \frac{bi}{Sbi} \qquad (3)$$

dengan :
b_i = koefisien regresi pada variabel bebas ke-i
S_{bi} = galat baku (*Standard error*) regresi yang diestimasi
Kriteria keputusan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (n-k-1:a/2) berarti, H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti variabel bebas (Xi) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y).

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (n-k-1:a/2) maka, H_0 diterima yang berarti variabel bebas (Xi) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y).

Untuk mengetahui tujuan yang kedua yaitu menganalisis kondisi efisiensi penggunaan faktor produksi yang digunakan oleh petani dalam usahatani tomat yaitu dengan menggunakan uji efisiensi alokatif (harga).

Efisiensi harga apabila nilai produk marginal (NPMxi) sama dengan harga faktor produksi Xi, dengan menggunakan rumus berikut (Soekartawi 1993):

$$Y = b_0\, X_i^{bi}$$

$$PMx_i = b_i\, b_0\, X_i^{bi-1} = \frac{b_i\, b_0\, x_i^{bi}}{x_i}$$

$$PMx_i = b_i \frac{\overline{Y}}{X_i}\text{ ; dimana } \quad NPMx_i = b_i \frac{\overline{Y}}{X_i} \cdot \overline{P}y$$

$$NPMx_i = \overline{P}_{xi} \frac{NPMxi}{\overline{P}xi} = 1 \quad \frac{bi\,.\,\overline{Y}.\overline{P}y}{X_i\,.\,\overline{P}xi} = 1 \quad k_i = 1 \qquad (4)$$

Di mana :
ki = indeks efisiensi harga
bi = elastisitas faktor produksi ke-i
$\overline{Y}$ = rata-rata hasil produksi
Xi = rata-rata pemakaian faktor produksi ke-i
$\overline{P}y$ = harga rata-rata faktor produksi
$\overline{P}xi$ = harga rata-rata faktor produksi ke-i

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik uji t sebagai berikut (Soekartawi 1993):

$$t.hit = \frac{ki-1}{Ski}$$

$$Sk_i = Sb_i \frac{\bar{Y} \cdot \bar{P}y}{X_i \cdot \bar{P}xi} \quad (5)$$

Di mana :
Sk_i = galat baku koefisien efisiensi
Sb_i = galat baku koefisien regresi
$\bar{P}xi$ = harga rata-rata faktor produksi ke-i
$\bar{Y}$ = rata-rata produksi
$\bar{P}y$ = harga rata-rata produksi
Xi = rata-rata penggunaan faktor produksi ke-i

Jika t hitung > t tabel (α / 2 : n-k-1), maka tolak H_0 atau dapat disimpulkan bahwa penggunaan faktor produksi tersebut belum/tidak efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden

Umur. Dalam penelitian ini, responden berusia 27 hingga 55 tahun. Kelompok umur petani responden yang terbesar adalah yang berusia antara 36 - 45 tahun, sedangkan yang berusia antara 27 - 35 merupakan kelompok terkecil (22 persen).

Tabel 1. Jumlah dan presentase responden menurut kelompok umur

No.	Kisaran umur (tahun)	Jumlah (Orang)	(%)
1.	27 – 35	13	22
2.	36 – 45	24	40
3.	46 – 55	23	38
	Jumlah	60	100

Sumber: Pengolahan data primer 2021

Tingkat Pendidikan. Dari tingkat pendidikan petani resmi di Desa Rantau Keminting, terlihat jelas bahwa terdapat berbagai macam pendidikan petani, dengan mayoritas dari mereka adalah pada SMP dan SMA.

Tabel 2. Jumlah dan persentase responden menurut tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	(%)
1.	SD/Sederajat	5	8,3
2	SMP/Sederajat	25	41,7
3.	SMA/Sederajat	29	48,3
4.	Perguruan Tinggi	1	1,7
	Jumlah	60	100

Sumber: Pengolahan data primer 2021

Pola Tanam. Pola tanam adalah pengaturan penggunaan lahan pertanaman dalam kurun waktu tertentu (Pradana, 2017). Tanaman dalam satu areal dapat diatur menurut jenisnya. Diperlukan 100-150 hari untuk proses budidaya tomat. Petani cenderung memulai tanam saat musim kemarau tiba, karena kebutuhan cahaya matahari akan mempengaruhi produksi tomat itu sendiri

Penggunaan Input. Sarana produksi merupakan input yang sangat dibutuhkan dalam menjalankan suatu usahatani. Sarana produksi yang digunakan dalam usahatani tomat di Desa Rantau Keminting pada umumnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata penggunaan input dalam berusahatani tomat

Variabel	Rata-rata penggunaan input
Luas lahan (X_1)	3,87 borong
Benih (X_2)	18 gram/usahatani
Pupuk Anorganik (X_3)	116,4 kg/usahatani
Pupuk Organik (X_4)	1177 kg/usahatani
Pestisida (X_5)	630,25 ml/usahatani
Tenaga Kerja (X_6)	22,78 HKSP/usahatani

Sumber : Hasil pengolahan data primer (2021)

Teknik Budidaya. Teknologi budidaya merupakan bagian penting dari usahatani karena dapat mengontrol jumlah output yang dihasilkan. Perlakuan teknik budidaya tomat di Desa Rantau Keminting terdiri dari pengolahan lahan, penanaman pemupukan, penyemprotan, dan panen.

Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Tomat.

Hasil analisis regresi diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\ln Y = 3{,}266 + 0{,}3268 \ln X_1 + 0{,}1016 \ln X_2 + 0{,}0819 \ln X_3 + 0{,}1407 \ln X_4 + 0{,}1515 \ln X_5 + 0{,}1401 \ln X_6 \quad (6)$$

dengan :
Y = Jumlah produksi (kg)
X1 = Jumlah luas lahan (borong)
X2 = Jumlah benih (g)
X3 = Jumlah pupuk anorganik (kg)
X4 = Jumlah pupuk organik (kg)
X5 = Jumlah pestisida atau obat-obatan (ml)
X6 = Jumlah tenaga kerja (HKSP).

Hasil estimasi fungsi produksi Cobb-Douglas pada usahatani tomat secara jelas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil regresi fungsi produksi Cobb Douglas

Variabel	Coef.	Std. Error	t-Hit.	Prob.	VIF
Konstanta	3,266	0,310	10,540	0,000	
Luas lahan	0,327	0,069	4,750	0,000	7,940
Benih	0,102	0,050	2,020	0,048	5,410
Pupuk anorganik	0,082	0,046	1,790	0,079	4,450
Pupuk organik	0,141	0,048	2,930	0,005	5,120
Pestisida	0,152	0,049	3,040	0,004	5,370
Tenaga kerja	0,140	0,038	3,660	0,001	3,640
R-Squared			*F-Statistic*		
0,967			260,920		
Adjusted R-Squared			*Prob (F-Statistic)*		
0,963			0,000		

Sumber : Hasil pengolahan data primer 2021

Hasil estimasi menunjukkan nilai R2 sebesar 0,967 yang berarti sebesar 96,7% keragaman fungsi dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Hasil uji F menunjukkan F hitung sebesar 260,920 yang berarti semua faktor produksi secara bersama berpengaruh terhadap produksi dengan $\alpha = 0,01$.

Hasil pengujian secara bersama (F) dan hasil pengujian secara parsial (t) variabel luas lahan, benih, pupuk anorganik, pupuk organik, pestisida, dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi tomat.

1. Lahan

Hasil perhitungan berdasarkan pada tabel 4, menunjukkan bahwa variabel luas lahan signifikan pada taraf uji $\alpha = 0,01$ sehingga dapat diputuskan untuk menolak H0 dan menerima H1 yang berarti bahwa luas lahan berpengaruh nyata pada produksi tomat. Koefisien regresi sebesar 0,327 yang berarti kenaikan luas lahan sebesar 1% akan meningkatkan produksi sebesar 0,327%.

2. Benih

Hasil perhitungan berdasarkan pada tabel 4, menunjukkan bahwa variabel benih signifikan pada taraf uji $\alpha = 0,05$ sehingga dapat diputuskan untuk menolak H0 dan menerima H1 yang berarti bahwa luas benih berpengaruh nyata pada produksi tomat. Koefisien regresi sebesar 0,102 yang berarti kenaikan benih sebesar 1% akan meningkatkan produksi sebesar 0,102%.

3. Pupuk Anorganik

Hasil perhitungan berdasarkan pada tabel 4, menunjukkan bahwa variabel pupuk anorganik signifikan pada taraf uji $\alpha = 0,10$ sehingga dapat diputuskan untuk menolak H0 dan menerima H1 yang berarti bahwa pupuk anorganik berpengaruh nyata pada produksi tomat. Koefisien regresi sebesar 0,082 yang berarti kenaikan pupuk anorganik sebesar 1% akan meningkatkan produksi sebesar 0,082%.

4. Pupuk Organik

Hasil perhitungan berdasarkan pada Tabel 4, menunjukkan bahwa variabel pupuk organik signifikan pada taraf uji $\alpha = 0,01$ sehingga dapat diputuskan untuk menolak H0 dan menerima H1 yang berarti bahwa pupuk organik berpengaruh nyata pada produksi tomat. Koefisien regresi sebesar 0,141 yang berarti kenaikan pupuk organik sebesar 1% akan meningkatkan produksi sebesar 0,141%.

5. Pestisida

Hasil perhitungan berdasarkan pada tabel 4, menunjukkan bahwa variabel pestisida signifikan pada taraf uji $\alpha = 0,01$ sehingga dapat diputuskan untuk menolak H0 dan menerima H1 yang berarti bahwa pestisida berpengaruh nyata pada produksi tomat. Koefisien regresi sebesar 0,152 yang berarti kenaikan pestisida sebesar 1% akan meningkatkan produksi sebesar 0,152%.

6. Tenaga Kerja

Hasil perhitungan berdasarkan pada tabel 4, menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja signifikan pada taraf uji $\alpha = 0,01$ sehingga dapat diputuskan untuk menolak H0 dan menerima H1 yang berarti bahwa tenaga kerja berpengaruh nyata pada produksi tomat. Koefisien regresi sebesar 0,140 yang berarti kenaikan tenaga kerja sebesar 1% akan meningkatkan produksi sebesar 0,140%.

Efisiensi Alokatif Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Tomat.

Jika ki = 1, maka penggunaan faktor produksi sudah efisien sehingga input tidak perlu ditambah penggunaannya. Jika ki ≠ 1 berarti penggunaan faktor produksi belum/tidak efisien. Jika ki > 1 berarti penggunaan input tersebut belum efisiensi yang berarti bahwa input tersebut dapat ditambah penggunaannya. Sedangkan jika ki < 1 berarti penggunaan input tidak efisien sehingga input tersebut harus dikurangi penggunaannya. Nilai efisiensi harga pemakaian

faktor-faktor produksi pada usahatani tomat bisa dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai efisiens harga penggunaan faktor-faktor produksi dalam usahatani tomat.

Variabel Bebas	NPM_{xi}	P_{xi}	k_i	Sk_i	t_{hitung}
Luas lahan (X_1)	977.297	1.500.000	0,7	0,1	2,5
Benih (X_2)	63.628	15.000	4,2	2,1	1,5
Pupuk Anorganik (X_3)	8.143	12.000	0,7	0,4	0,8
Pupuk Organik (X_4)	1.383	667	2,1	0,7	1,5
Pestisida (X_5)	2.782	500	5,6	1,8	2,5
Tenaga Kerja (X_6)	71.177	80.000	0,9	0,2	0,5

Keterangan:
R^2 = 0,9673
$t_{0,01/2}$ = 2,6718
$t_{0,05/2}$ = 2,0057
$t_{0,10/2}$ = 1,6741
Sumber : Hasil pengolahan data primer (2021)

Menurut hasil analisis efisiensi harga pada usahatani tomat, pemakaian faktor produksi benih, pupuk anorganik, pupuk organik, dan tenaga kerja di daerah tersebut sudah mencapai tahap efisien secara harga. Sedangkan faktor produksi lahan dan pestisida belum/tidak efisien, dan penggunaan inputnya harus ditambah/dikurangi untuk mencapai tahap efisien secara harga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang ada tentang Analisis Efisiensi Alokatif Usahatani Tomat, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian ini menggunakan taraf α yang berbeda-beda. Luas lahan, pupuk organik, pestisida, dan tenaga kerja signifikan pada taraf uji α = 0,01. Benih signifikan pada taraf uji α = 0,05. Pupuk anorganik signifikan pada taraf uji α = 0,10,
2. Berdasarkan hasil analisis efisiensi harga pada usahatani tomat, penggunaan faktor produksi benih, pupuk anorganik, pupuk organik, dan tenaga kerja di daerah tersebut sudah mencapai tahap efisiensi secara harga.
3. Hasil analisis efisiensi harga penggunaan faktor produksi lahan pada usahatani tomat secara harga tidak efisien, sedangkan faktor produksi pestisida secara harga belum efisien.

Saran

Berdasarkan hasil analisis efisiensi harga/alokatif pada usahatani tomat, penggunaan faktor produksi luas lahan di daerah tersebut tidak mencapai tahap efisien sehingga input harus dikurangi penggunaanya (ki < 1). Sedangkan faktor produksi pestisida belum efisien sehingga penggunaan inputnya harus ditambah (ki > 1).

DAFTAR PUSTAKA

Badan Ketahanan Pangan. 2020. *Direktori Pengembangan Konsumsi Pangan*. Badan Ketahanan Pangan. Jakarta

Badan Pusat Statistik. 2020. *Provinsi Kalimantan Selatan dalam Angka 2020*. BPS. Kalimantan Selatan

Dinas Pertanian. 2020. *Laporan Tahunan Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. DISTAN. Hulu Sungai Tengah

Mosher, A. T, Menggerakkan dan Membangun Pertanian, Jakarta : Jayaguna, 1968

Pradana, (2017). Analisis Populasi Nematoda Parasit pada Lahan Tanaman Tomat dengan Sistem Tanam Monokultur dan Polikultur. Seminar Nasional Pengendalian Penyakit pada Tanaman Pertanian Ramah Lingkungan. Universitas Gadjah Mada. Hal 147-55.

Soekartawi. (1993). *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Garfindo Persada. Jakarta